

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian beberapa Bab terdahulu dapat diperoleh beberapa kesimpulan;

1. Bahwa konsep identitas manusia jika dilihat dari sudut pandang umum, manusia merupakan subjek yang sangat dipengaruhi oleh deterministic kausalitas, yaitu kehendak dan kebebasannya dipengaruhi oleh sesuatu selain dirinya, baik pengaruh dari luar (materialisme) maupun pengaruh dari dalam (idealisme). Deterministic kausalitas inilah yang membuat manusia tidak mempunyai kebebasan dan otoritas yang “eksisten”.
2. Menurut Freud manusia adalah hasil alam yang belum selesai: yang berjuang melawan sesuatu yang tidak masuk akal, dipaksa dengan mendorong perubahan dan keinginan diri yang harus diisi jika manusia hidup dalam masyarakat, mempunyai benih kegilaan dan keagungan, tidak pernah bebas secara penuh dari sifat kekank-kanakan, yaitu sifat tanpa dosa. manusia pada saat terbaiknya atau manusia pada saat terburuknya merupakan subjek penjelasan: bahwa sifat baik atau sifat jahat berasal dari sebuah proses. Dan secara implicit, identitas manusia dalam pandangan Freud yang didasarkan pada uraian lacan, Merupakan identitas yang terus-menerus memproduksi dan mereproduksi dominasi kelaki-lakian. Freud menganggap bahwa perempuan adalah manusia yang belum sempurna.

B. Saran

1. Walaupun Psikoanalisa Freud masuk dalam spesialisasi disiplin psikologi, akan tetapi gagasan-gagasan Freud mampu dijadikan metodologi dalam mengurai fakta lain yang nampak dalam keseharian (sekalipun tidak ada hubungannya dengan disiplin keilmuan diatas), karena itu menurut hemat penulis pembaca tidak hanya berhenti pada pembacaan secara teoritik, akan tetapi diteruskan dalam wilayah praksis, karena disitulah *Takdir* dari sebuah teori, dan mungkin itulah yang diinginkan oleh si *Empunya*-Psikoanalisa.
2. Kompleksitas Kenyataan menuntut juga perkembangan dalam metodologi pembacaannya, maksud penulis bahwa skripsi ini hanya satu pengantar metodologi, *Baiknyalah* pembaca juga mendalami beberapa metodologi lain, sehingga kenyataan yang—betapapun kompleks dan rumitnya—tetap mampu dibaca, dianalisa, bahkan dirubah kalau kenyataan itu secara normative tidak sesuai dan mendatangkan ketimpangan serta anomi.